

**BUSANA ARTWEAR SEBAGAI BENTUK ADAPTASI**

**IDE PENCIPTAAN SARANG LEBAH**



**Anitasari**  
**NIM 1211674022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 29 Juni 2016

Pembimbing I / Anggota

Dra. Djandjang P S, M.Hum.  
NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II / Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., MA.  
NIP. 19770418 200501 2 001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan / Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni / Anggota

Arif Suharson, S. Sn., M.Sn.  
NIP 19750622 200312 1 003

## **BUSANA ARTWEAR SEBAGAI BENTUK ADAPTASI IDE PENCIPTAAN SARANG LEBAH**

**Oleh : Anitasari**

### **INTISARI**

Sarang lebah mempunyai bentuk yang unik melalui bentuk *hexagonalnya*. Ia mempunyai konstruksi, pola ruang, bahan pembuatan sistematis yang di bentuk oleh kawanan lebah. Keunikan sarang lebah inilah yang menjadi sumber ide dalam penciptaan busana *art wear*. Busana *art wear* adalah busana yang lebih mengutamakan aspek estetikanya dibandingkan fungsionalnya. *Art wear* dipilih karena mampu merepresentasikan keunikan bentuk sarang lebah kedalam busana.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ialah, teknik *smock*, ikat kembang kertas, batik dan *tie dye*. Secara subyektif sarang lebah memiliki konstruksi geometris *hexagonal* yang menarik. Pola *hexagonalnya* sangat relevan diadaptasikan melalui teknik *smock* dan teknik ikat kembang kertas. Kedua teknik tersebut mempunyai konstruksi geometris yang mengikat dengan pola atas cenderung berbentuk persegi. Sarang lebah mempunyai bentuk yang khas jadi melalui teknik tersebut sudah dapat mempresentasikan tentang sarang lebah. Sarang lebah juga diadaptasikan melalui motif batik stilisasi bentuk *hexagonal*.

Tugas akhir ini berhasil menciptakan delapan karya busana *art wear*. Setiap karya busana mempunyai karakteristik sarang lebah yang diwujudkan melalui teknik *smock* atau ikat kembang kertas, *tie dye*, dan motif batik yang berbeda. Sedangkan sebagai *finishing* dan penghias busana diterapkan teknik hias payet. Karya ini merupakan inovasi baru yang memadupadankan batik tradisional serta teknik *smock* maupun ikat kembang kertas.

Kata kunci: Sarang Lebah, *Smock*, Ikat kembang kertas, Batik, *Tie Dye*

## ABSTRACT

Beehive has a unique shape of hexagonal form. It has construction, spatial patterns, systematic materials build up by a swarm of bees. The uniqueness of a beehive becomes the source of ideas in the creation of clothing art wear. Clothing art wear is a clothing that prioritize aesthetic aspects more than functional aspects. Art wear is chosen because it can represent the uniqueness of a beehive's shape into fashion.

The data collection methods used are literature study and observation. The approach used are aesthetics and ergonomics approach, whereas the method of creation used is three-phase six-step according S.P. Gustami. Embodiment technique applied in the work creation are, smock technique, *kembang kertas* knot, *batik* and tie dye. Subjectively beehive has an interesting hexagonal geometric construction. The hexagonal pattern is very relevant to be adapted through smock technique and *kembang kertas* knot technique. Both techniques have geometric construction that binds with the upper side tends to form rectangular pattern. Beehive has a specific shape, so the techniques it have already presenting all about beehive. Beehive also being adapted through *batik* motif stylized to hexagonal shape.

The final project had successfully created eight works of clothing art wears. Every piece of the clothing has the characteristics of a honeycomb which is realized through the smock techniques or *kembang kertas* knot, tie dye and different *batik* motifs. Meanwhile, as the finishing and decoration of the clothing, sequins technique is applied. This work is a new innovation which blends traditional *batik* and technique smock as well as *kembang kertas* knot.

Keywords: Beehive, Smock, *kembang kertas* knot, *Batik*, Tie Dye

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Busana merupakan kebutuhan pokok setiap orang. Busana sendiri mempunyai nilai fungsi yang menyangkut beberapa aspek diantaranya, aspek biologis, psikologis dan aspek sosial. Busana dalam kehidupan sehari-hari sebagai *trend mode* semakin berkembang. *Mode* busana semakin berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu, namun alternatif bagi suatu *trend mode* busana tidak pernah menyimpang pada lima kategori model busana. Lima kategori model busana diantaranya, busana pagi dan siang hari, busana *cocktail*, busana sore dan malam hari, busana gala dan busana fantasi atau *fensi* (Sukabul Slamet, 1997).

Busana *art wear* adalah bentuk busana yang rancangannya lebih menonjolkan aspek estetika dibandingkan dengan fungsionalnya. Busana *art wear* termasuk dalam kategori busana fantasi atau *fensi*. *Art wear* sendiri diproduksi secara manual dan dilakukan dengan pengerjaan tangan bukan mesin (Susanto, 2015). Pembuatan *art wear* tidak sekedar terbatas pada satu macam model busana saja tetapi bisa berupa pengembangan dari berbagai macam model busana.

Lebah membangun sarangnya dengan menyusun dari sudut-sudut yang berbeda, melalui empat titik yang berbeda dan bertemu di tengah dalam tingkat kesalahannya sangat kecil. Sarang lebah berbentuk *hexagonal* atau segi enam. Sarang lebah berbentuk segi enam merupakan bentuk yang terbaik karena dalam hal ini lebah menyimpan madu dalam jumlah besar. Penggunaan bahan baku lilin pun sedikit, rongga sarang yang dibuat lebah antara satu dengan yang lainnya dibelakang selalu dibuat dengan kemiringan 13° dengan posisi miring keatas. Kemiringan tersebut bermaksud agar madu yang telah disimpan tidak tumpah dalam masa penyimpanan. Bentuk *hexagonal* yang simetris, jika digabungkan akan menghasilkan kombinasi ruang guna yang sempurna. Kombinasi ini tidak menghasilkan ruang-ruang sisa yang tak berguna, seperti ruang-ruang yang berpenampang lingkaran atau segilima.

Melalui bentuk sarang lebah yang berbentuk *hexagonal*, kemudian di adaptasikan dalam busana *art wear*. Pembuatan busana *art wear* menggunakan perpaduan tehnik tradisonal berupa batik, *tie dye*, *smock*, ikat kembang kertas di sertai *finishing* manik-manik dan payet. Adaptasi sarang lebah dengan perpaduan busana *art wear* dalam tehnik tradisional menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memperbanyak *mode* busana yang telah ada serta usaha pelestarian terhadap kekayaan budaya Indonesia tersebut.

### 2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana *art wear* yang diadaptasikan dari sarang lebah serta diaplikasikan menggunakan tehnik batik, ikat kembang kertas, *smock* dan *tie dye* sehingga menjadi busana *art wear*?

### 3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

#### a. Tujuan

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Kriya Seni.
- 2) Mewujudkan busana *art wear* sebagai bentuk adaptasi ide penciptaan sarang lebah.

#### b. Manfaat

- 1) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan busana *art wear* dalam adaptasi sarang lebah sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya tentang busana *art wear* dan pengetahuan tentang lebah.
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam mode busana *art wear* sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk penciptaan karya selanjutnya.
- 3) Memperkenalkan mode busana *art wear* dalam adaptasi sarang lebah kepada masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat tentang perkembangan motif *art wear*.

### 4. Metode Penciptaan

#### a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui beberapa sumber antara lain buku, dan internet, berupa gambar dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

##### 1) Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai busana *art wear* dan sarang lebah serta kejadian-kejadian menarik di dalamnya. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku Batasan Busana Malam, *Fancy*, Fantasi dan Gala, khasiat Lebah Madu dan sebagainya, internet yang berhubungan dengan busana *art wear* dan sarang lebah dari sumber yang bisa dipercaya. Pengumpulan data referensi diperoleh dengan teknik catat dan rekam foto.

##### 2) Observasi

*Observasi* dilakukan dengan cara observasi sarang lebah secara langsung. Melalui cara ini bisa dilakukan pengamatan secara langsung terhadap konstruksi, warna dan bentuk detail sarang lebah. Cara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi atau foto.

#### b. Metode Pendekatan

##### 1) Pendekatan Estetika

Menciptakan karya seni harus memenuhi konsep keindahan, proporsi, garis, warna, keseimbangan dan bentuk. Pendekatan ini digunakan dengan landasan dasar teori nirmana yang mencakup unsur-unsur seni rupa berupa (garis, bentuk, warna, tekstur, bidang, titik). Menurut Dharsono (2004:5), estetika diartikan sebagai cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala

keindahan pada alam dan seni. Dengan demikian dalam metode pendekatan ini mengacu pada estetika (keindahan) seni rupa melalui unsur-unsur seni rupa.

## 2) Pendekatan Ergonomis

Menciptakan sebuah karya seni terapan, yang utama harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain, kenyamanan desain yang akan diwujudkan. Pendekatan ergonomis berhubungan dengan kenyamanan pada busana yang akan diciptakan. Dalam buku Teknik Menggambar Mode Busana (2000:40), Goet Puspo menerangkan bahwa ergonomi bertujuan untuk menciptakan suasana rasa nyaman. Busana *art wear* yang akan di buat tidak hanya dibuat melalui unsur estetikanya melainkan juga di terapkan unsur ergonominya.

### c. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya ini mengacu pada pola tiga tahap enam langkah milik Gustami (2007:329-332), untuk menciptakan karya yang berfungsi praktis. Teori ini dirasa mudah dan sistematis untuk dipelajari dan digunakan. Tahap satu adalah eksplorasi yang meliputi aktifitas pencarian data referensi dan penggalian sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Langkah selanjutnya menunjuk pada pengolahan dan analisis data sehingga didapatkan kesimpulan mengenai konsep dan pemecahan masalah secara teoritis. Kedua, tahap perancangan yaitu penuangan ide dalam bentuk sketsa *alternative* diikuti dengan pemilihan beberapa sketsa terbaik yang nantinya akan dijadikan sebagai desain pilihan. Ketiga adalah tahap perwujudan yaitu penciptaan karya sesuai dengan pola 1:1 yang dibuat secara rinci dan detail meliputi; material, konstruksi, pola, bentuk dan unsur estetik. Langkah-langkah pertama sampai ke empat diakhiri dengan langkah kelima yaitu evaluasi karya. Berdasarkan metode diatas, dijabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka yang dianalisis sehingga didapatkan beberapa informasi yang *relevan* mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana *art wear* dan sarang lebah, mulai dari sejarah sampai fungsi serta pengembangannya. Data berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak dilakukan pengklasifikasian data untuk selanjutnya diambil sebagai sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

#### 2) Metode Perancangan

Ide dituangkan kedalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal pada proses ini. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet atau garis luar bentuk busana. Perancangan busana mempertimbangkan bahan material busana yang digunakan serta teknik konstruksi guna mewujudkan karya. Beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan. Langkah selanjutnya

adalah pembuatan pola konstruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci menggunakan teknik konstruksi dan teknik *drapping*.

### 3) Metode Perwujudan

Langkah pertama perwujudan karya ini adalah menyiapkan bahan utama berupa kain yang telah dipola. Kain diproses menggunakan teknik batik tulis dengan sistem pewarnaan tutup celup dan colet serta penggunaan tehnik lain seperti *smock*, *tie dye* dan sebagainya. Kemudian, secara keseluruhan busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan secara manual dengan tangan. Sebagai *finishing* penyelesaiannya berupa *woolsum* menggunakan mesin dan pemasangan manic-manik untuk secara manual jahit tangan untuk memperindah bentuk busana.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sarang Lebah

Sarang lebah mempunyai bentuk yang unik, melalui bentuk *hexagonalnya*. Ia mempunyai kontruksi, pola ruang, bahan pembuatan yang sistematis di bentuk oleh kawanan lebah. Melalui bentuk *hexagonal* tersebut di adaptasikan menjadi busana *art wear* melalui teknik batik, *smock*, *tie dye*, dan ikat kembang kertas.

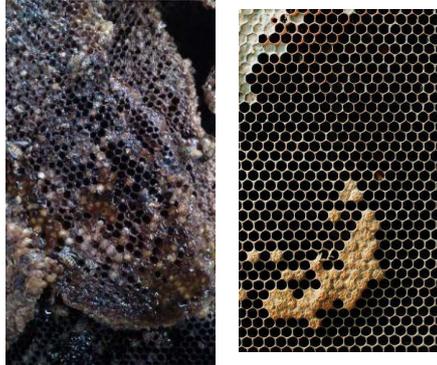
### 2. Data Acuan

Dalam proses penciptaan karya ini, data acuan yang diperoleh merupakan hasil dari pencarian dari buku dan internet berupa gambar atau foto. Setelah dilakukan pengklasifikasian data yang berjumlah banyak, terpilihlah beberapa sampel yang dijadikan sebagai data acuan. Beberapa gambar berikut ini akan menjadi data acuan dalam proses pembuatan karya selanjutnya:

#### a. Busana *art wear*



b. Sarang Lebah



c. Aplikasi Sarang Lebah



3. Perancangan

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh, kemudian dapat diambil sebuah garis besar yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam membuat karya busana yang diawali dengan membuat sketsa atau rancangan karya. pembuatan karya busana art wear ini tidak sepenuhnya sama dengan sumber ide melainkan kepada interpretasi dan imajinasi seniman. Rancangan karya yang di lampirkan pada bagian ini berupa beberapa sketsa yang terpilih. Berikut adalah beberapa sketsa yang berhasil dibuat:



Sketsa Terpilih 1  
"kamu yang Kurindukan"



Sketsa Terpilih 2  
"Sarang-Sarang Itu"



Sketsa Terpilih 3  
"Hexagonalmu"

4. Perwujudan

a. Bahan

1) Bahan Pembuat Busana

- a). Kain Katun
- b). Kain Dolby
- c). Kain Shantung
- d). Kain Viskos
- e). Kain Tafeta
- f). Kain Viselin
- g). Kain Sutra Aska

2) Bahan Pembuatan Batik

- a). Malam(lilin perintang)
- b). Zat Pawarna

b. Teknik

1) Teknik Batik

- a). Memola
- b). Nglowongi
- c). *Ngisen-isen*
- d). *Nyolet*
- e). *Nyelup*
- f). *Ngelorod*

2) Teknik Pembuatan Pola

- a). Teknik Konstruksi
- b). Teknik *Drapping*

3) Payet

4) *Tie Dye*

5) *Smock*

6) Ikat Kembang Kertas

c. Hasil



**Karya 1**

Judul	: Kamu Yang Kurindukan
Media	: Viskos
Teknik	: Batik Tulis, Smok
Warna	: Remasol
Ukuran	: M

Model	: Ria Rizki Hanifah
Foto	: Alfa Rizki
Make up	: Galih Prakasiwi
Lokasi	: Hutan Pinus
Tahun	: 2016

Tinjauan Karya:

Karya pertama berjudul *Kamu yang Kurindukan*, baju ini bercerita tentang Hany seekor lebah betina pekerja. Sosok *maskulin* sebagai lebah pekerja diperlihatkan dalam busana ini. Baju berbentuk *blouse* lengan kimono dengan celana terusan berwarna di bagian bawah. Pita kecil menambah nuansa manis pada busana ini. Warna yang dipilih perpaduan warna dingin dan panas, biru dan merah perpaduan antara kelembutan dan semangat kerja keras Hany seekor lebah betina. Busana ini menggunakan motif batik geometris stilisasi *Hexagonal* dengan *finishing smock* serta ditaburi dengan *swaroski* menambah kesan sederhana namun tetap elegan.



**Karya 2**

Judul	: Sarang-Sarang Itu
Media	: Kain Tafeta, Katun 150
Teknik	: Batik Tulis, smok
Warna	: Remasol
Ukuran	: M
Model	: Gabriella Patricia Inge
Foto	: Alfa Rizki
Make up	: Galih Prakasiwi
Lokasi	: Hutan Pinus
Tahun	: 2016

### Tinjauan Karya:

Karya ini berjudul Sarang-sarang itu, karya ini menceritakan tentang sarang lebah. Motif *smock* yang dominan dibagian tangan memberi kesan penuh, ramai dan kekeluargaan. Sarang lebah yang berisi beribu lebah dan segala aktivitas yang sedang dikerjakannya. Setiap sarang mempunyai kisahnya masing-masing.

Busana berbentuk mini *dress* ini menggunakan motif batik *Hexagonal* yang saling menumpuk dibagian tengah busana dan motif ekor lebar menghiasi pinggiran busana. Motif tersebut memberi makna kehidupan di sarang lebah.



Karya 3

Judul	: <i>Hexagonalmu</i>
Media	: Doby, katun 150
Teknik	: Batik Tulis, <i>tie dye</i> , ikat kembang kertas
Warna	: Remasol
Ukuran	: M
Model	: Gabriella Patricia Inge
Foto	: Alfa Rizki
Make up	: Galih Prakasiwi
Lokasi	: Hutan Pinus
Tahun	: 2016

Tinjauan Karya:

Karya ketiga berjudul *hexagonalmu*, merupakan cerita tentang bentuk *hexagonal* atau segi enam yang ada pada sarang lebah. Beberapa keistimewaan yang ada pada bentuk segi enam tersebut diantaranya, tentang sistem pembuatan segi enam yang ternyata merupakan satu-satunya bentuk yang memerlukan bahan konstruksi paling sedikit, motif yang menarik, sistem penyimpanan madu yang ada di dalamnya dan sebagainya. Keistimewaan tersebut mencoba tergambarkan melalui karya berjudul *hexagonalmu*. Atasan simpel dengan motif sarang lebah berwarna merah muda memperlihatkan kebahagiaan di rumah lebah. Bawahan rok dibuat menggunakan teknik mainan kembang kertas dibuat sedemikian mirip segi enam atau sarang lebah bergatung.

### C. KESIMPULAN

Menciptakan sebuah karya baru merupakan tantangan tersendiri bagi seseorang yang masih sangat awam dalam dunia penciptaan. Namun melalui penciptaan ini banyak ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh dari proses penciptaannya. Karya bertajuk “Busana *Art wear* Sebagai Bentuk Adaptasi Ide Penciptaan Sarang Lebah” ini merupakan hasil dari serangkaian proses berkesenian yang menggabungkan teknik tradisional batik dengan teknik *smock* yang selanjutnya dijadikan sebagai busana *art wear* yang menarik. Potongan yang simpel dengan sentuhan *detail smock* beserta ikat kembang kertas yang menawan ini diharapkan menambah referensi baru dalam bidang *fashion* dalam hal ini busana *art wear*.

Kesulitan dan tantangan pasti dialami pada proses penciptaan suatu karya seni, khususnya pada penciptaan ini sering ditemui kegagalan selama proses pewarnaan sehingga harus diulang berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setelah melalui penciptaan karya ini bisa dirasakan bagaimana sulitnya menciptakan karya dengan teknik *smock* dan ikat kembang kertas yang mempunyai kerumitan tersendiri. Sehingga dalam pembuatan karya ini dilakukan secara telaten dalam pembuatan *smock*. Sampai terwujudnya hasil akhir yang sempurna. Inovasi yang diterapkan pada karya ini merupakan suatu hal yang sangat baru dan yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga masih banyak kekurangan yang dijumpai pada karya ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran bagi penulis sangat diharapkan demi terciptanya karya yang lebih baik pada proses berkarya selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Al-Firdaus, Iqra', *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Djoemen, Nian S, *Batik dan Mitra: Batik and Its Kinds*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Ungkapan Sehelai Batik: Its Mystery and Meaning*, Djambatan, 1990.
- Gustami, Sp., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, 2007.
- Kartika, Dharsono Soni, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Poespo, Goet, *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sachari, Agus & Yan Yan Sunarya, *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2008.
- Sari, Puspa Sekar, *Teknik Praktis Mendesain Baju Sendiri*, Jakarta: Dunia Kreasi, 2012.
- Sukabul Slamet, *Batasan Busana Malam, fancy, fantasi dan Gala*, Yogyakarta, Paguyuban Panti Pangudi Saliro, 1997.
- Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, 1973.
- Wulandari, Ari, *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta: C.V Andi, 2011.

## Webtografi

<http://Pinterest.com>, diakses pada Senin 06 Juni 2016, pukul 14.00 - 19.20 WIB

<https://fitinline.com/article/read/memanipulasi-tampilan-kain-dengan-teknik-smock/>, diakses pada Selasa 07 Juni 2016, pukul 22.00 WIB

